

Masyarakat Cirebon golongan Islam dan kebersihan lingkungan : studi tentang perilaku kebersihan di kalangan masyarakat Islam kotamadya Cirebon

Abdullah Ali, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90152&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Prilaku kebersihan lingkungan. di kalangan masyarakat Cirebon golongan Islam, nampaknya belum seauai dengan sistem gagasan yang diajarkan Islam, berdasarkan Al- Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw.

Banyak ayat-ayat Al- Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad sebenarnya yang mengajarkan tentang norma dan nilai-nilai kebersihan, baik kebersihan diri menyangkut badan, pakaian dan makanan ataupun kebersihan lingkungan, menyangkut rumah, halaman, pekarangan dan alam sekitar.

Masalah kebersihan lingkungan pada akhir-akhir ini banyak menarik perhatian, sehingga para birokrat dan cendekiawan. membicarakannya dalam berbagai kesempatan. Kebersihan lingkungan erat kaitannya dengan upaya pelestarian sumber daya alam yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia dan kesejahteraan masyarakat bersama dalam kehidupan. Tercemarnya lingkungan hidup, sama artinya-Kaya terancamnya kehidupan manusia sebagai penghuni bumi. pencemaran lingkungan itu telah menjadi gejala yang sedang, berkembang pesat di pusat-pusat kota khususnya, seiring dengan berkembangnya teknologi dan modernisasi, Kemajuan teknologi telah mendorong terjadinya perubahan dalam semua aspek kehidupan:, sehingga peluang manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin terbuka. Dengan terpenuhinya kebutuhan, manusia dapat mempertahankan Kelangsungan hidup bahkan. meningkatkan produktivitasnya, sehingga memperbesar jumlah penduduk. Besarnya jumlah penduduk yang tidak terkendali serta laju urbanisasi mengejar kemajuan teknologi, berakibat menimbulkan pencemaran lingkungan, baik karena industri maupun limbah sampah dan sebagainya. Pertumbuhan penduduk di suatu kota, kemajuan teknologi dan masalah lingkungan, pada hakikatnya merupakan siklus alami yang tidak bisa dihindari.

Melalui pendekatan ideologis, sebagai salah satu kompetensi kebudayaan menurut White, dapat dijelaskan bahwa sistem gagasan bagaimanapun baiknya, tidak akan terwujud tanpa dukungan sistem sosial dalam masyarakat dan sistem teknologi. Gagasan kebersihan lingkungan, berdasarkan norma dan nilai ajaran Islam atau program pemerintah yang telah ditetapkan, tidak akan terlaksana dalam tingkah laku sehari-hari, jika sistem-sistem lain tidak mendukungnya. Secara antropologis, berbedanya respons masyarakat golongan Islam dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan, disebabkan oleh perbedaan latar belakang sistem sosial budaya, sosial pendidikan, sosial ekonomi dan sistem teknologi.